



---

## Kinerja Tim Pembina Teknis Pemerintahan Desa di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes

Slamet Riyadi<sup>1\*</sup>, Mukarto Siswoyo<sup>2</sup>, Hery Nariyah<sup>3</sup>  
Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon Indonesia  
Email: [rehanbilqis@gmail.com](mailto:rehanbilqis@gmail.com)

\*Correspondence

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Tim Pembina Teknis Pemerintahan Desa di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Dana desa merupakan amanat dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dalam implementasi Dana Desa di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, dibutuhkan kinerja yang optimal dari Tim Pembina Teknis Pemerintahan Desa Kecamatan Losari sebagai realisasi dari tugas Tim Pembina Teknis Pemerintahan Desa Kecamatan Losari dalam membantu Camat melakukan pembinaan dan pengawasan kepada Pemerintahan Desa. Untuk mengetahui kinerja Tim Pembina Teknis Pemerintahan Desa Kecamatan Losari digunakan pendapat ahli T.R. Mitchell dalam Sedarmayanti (2009:51) sebagai dasar analisis yaitu melalui lima dimensi yang digunakan antara lain Kualitas Kerja, Ketepatan Waktu, Inisiatif, Kemampuan dan Komunikasi dimana Kualitas kerja: merupakan standar kerja yang didasarkan pada apakah hasil pekerjaan yang dihasilkan dapat memuaskan penggunaannya, Ketepatan Waktu: merupakan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, Inisiatif: kemampuan untuk menemukan cara baru, mengembangkan kegiatan, dan berani mengambil risiko. Kemampuan: keahlian atau skill yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan, kemampuan kerja yang baik harus sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilakukan, Komunikasi: proses penyampaian pesan atau informasi dari satu pihak kepada pihak lainnya. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan atau non verbal. Analisis yang dipakai kinerja adalah analisis Deskriptif. Data yang digunakan adalah data deskriptif kualitatif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur/kepuustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi.

**Kata Kunci:** kinerja, pembina teknis pemerintahan desa

### ABSTRACT

*This research aims to determine the performance of the Village Government Technical Development Team in Losari District, Brebes Regency. Village funds are a mandate from Law Number 6 of 2014 concerning Villages. In implementing Village Funds in Losari District, Brebes Regency, optimal performance is required from the Losari District Village Government Technical Development Team as a realization of the duties of the Losari District Village Government Technical Development Team in assist the sub-district head in providing guidance and supervision to the Village Government. To determine the performance of the Losari District Village Government Technical Development Team, the expert opinion of T.R. Mitchell in Sedarmayanti (2009:51) as the basis for analysis, namely through five dimensions used, including Quality of Work, Timeliness, Initiative, Ability and Communication where Quality of work: is a standard of work that is based on whether the results of the work produced can satisfy the user, Accuracy Time: is a predetermined time limit for completing a job, Initiative: the ability to find new ways, develop activities, and dare to take risks. Ability: the expertise or skills a person has to carry out the work assigned, good work abilities must be in accordance with the field of work being carried out, Communication: the process of conveying messages or information from one party to another.*

---

*Communication can be done verbally or non-verbally. The analysis used for performance is descriptive analysis. The data used is qualitative descriptive data. Data collection procedures were carried out using literature/library studies, observation, interviews and documentation.*

**Keywords:** *performance, technical development of village government.*

---

## **PENDAHULUAN**

Lahirnya Dana Desa merupakan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dan juga merupakan program Presiden Jokowi yang tersebut dalam Nawacita yang Ketiga yaitu Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat Daerah-daerah dan Desa dalam Kerangka Negara Kesatuan (Apriyani & Chandra, n.d.). Dana Desa dimaksudkan untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat desa secara berkesinambungan. Upaya Pemerintah memperkuat implementasi program dana desa yaitu dengan mengeluarkan regulasi setiap tahunnya yang bertujuan mengarahkan pengelolaan Dana Desa yang dilaksanakan oleh Pemerintahan Desa (Ibrahim & Sanusi, 2021).

Tidak terkecuali tugas kecamatan yaitu memberikan Pembinaan dan Pengawasan kepada Pemerintahan Desa sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 tentang Kecamatan dan juga Peraturan Bupati Brebes Nomor 77 Tahun 2019 tentang Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa, tidak lain diantaranya adalah untuk mengawal pengelolaan Dana Desa (Suryani, 2020).

Camat berdasarkan Peraturan Bupati Brebes Nomor 77 Tahun 2019 dapat membentuk Tim Pembina Teknis Pemerintahan Desa yang dimaksudkan membantu pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan desa (Elvina et al., 2023). Pembina Teknis Pemerintahan Desa dalam fungsi pembinaan dan pengawasan di desa bertugas melakukan pembinaan dalam penyusunan perencanaan pembangunan desa, pengelolaan keuangan desa, penatausahaan keuangan dan pelaporan kegiatan (Arisandi, 2018). Saat ini di Kecamatan Losari masih ditemukan Pemerintahan Desa dalam mengelola Dana Desa belum sesuai dengan ketentuan terutama dalam perencanaan pembangunan desa, pengelolaan keuangan desa dan penatausahaan keuangan desa serta pelaporan kegiatan. Disinilah kinerja tim Pembina Teknis Pemerintahan Desa sudah sepantasnya dipertanyakan apakah dalam menjalankan tugas membantu Camat dalam pembinaan dan pengawasan kepada pemerintahan desa terutama dalam tata kelola dana desa sudah efektif apa belum (Prabawa, 2023).

Menurut Sondang P. Siagian dalam (Respatiningsih & Sudirjo, 2016) administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya". Melalui pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa administrasi adalah proses kegiatan yang dilakukan dua orang manusia atau lebih yang berkerja sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan untuk dilaksanakan secara tepat sasaran sesuai dengan keputusan-keputusan yang dibuat bersama.

Selanjutnya administrasi juga memiliki ciri-ciri pokok yang disampaikan oleh Silalahi (2011:10) yaitu:

- a. Sekelompok orang adalah kegiatan administrasi hanya mungkin terjadi jika dilakukan oleh lebih dari satu orang;
- b. Kerja sama adalah kegiatan administrasi hanya mungkin terjadi jika dua orang atau lebih bekerja sama;
- c. Pembagian kerja adalah kegiatan administrasi bukan sekedar kegiatan kerja sama, melainkan kerja sama tersebut harus didasarkan pada pembagian kerja yang jelas;

- d. Kegiatan yang runtut dalam suatu proses adalah kegiatan administrasi berlangsung dalam tahapan-tahapan tertentu secara berkesinambungan;
- e. Tujuan adalah sesuatu yang diinginkan untuk dicapai melalui kegiatan kerja sama. (Silalahi, 2011:10)

Menurut (Destiana et al., 2024) mengemukakan bahwa “Administrasi Negara adalah manajemen dan organisasi dari manusia peralatannya guna mencapai tujuan pemerintah”. Sedangkan menurut (Destiana et al., 2024) mengemukakan bahwa “Administrasi Negara adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh aparatur pemerintahan dari suatu Negara dalam usaha mencapai tujuan Negara.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka diperlukan suatu kerjasama dalam mendorong seluruh kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan dan penyelenggaraan suatu organisasi pemerintah. Untuk itu perlu adanya kerja sama tim dalam pembinaan dan pengawasan sehingga pembinaan dan pengawasan tersebut dapat menggambarkan hasil kinerja pemerintah Camat melalui Pembina Teknis Pemerintahan Desa dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Camat yaitu pengawasan dan pembinaan.

Manajemen merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem administrasi publik. Menurut (Destiana et al., 2024), manajemen adalah penggerak administrasi publik dan hendaknya diartikan bahwa manajemen adalah integrasi dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi. Manajemen adalah suatu sistem, karena itulah jika salah satu sub sistemnya kurang berperan dengan baik, akan terjadi mismanajemen, jadi bukan sekedar “salah urus” yang cenderung hanya menekankan pentingnya pelaksanaan saja.

Menurut pendapat (Prabawa, 2023) dalam penyelenggaraan Pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat, maka memerlukan kemampuan dan kecakapan tinggi dengan beberapa persyaratan karena itu administrasi negara dikategorikan sebagai profesi, dimana tidak semua orang dapat melakukan administrasi negara kecuali orang-orang yang berlatar belakang pendidikan tinggi dan memiliki pengalaman, kecakapan, keterampilan dan keahlian.

Sedangkan pendapat (Rofi, 2021) mengungkapkan bahwa kemampuan dan keahlian serta latar belakang sebagai faktor individual masing-masing pegawai. Semakin kompeten kemampuan dan keahlian serta latar belakang yang dimiliki akan semakin mempengaruhi pencapaian hasil kinerja, begitu juga penghargaan sebagai faktor organisasi yang akan mendorong pegawai untuk mencapai kepuasan kerja sehingga dengan kepuasan maka kinerja akan semakin bagus (NISA, 2020).

Dari penjelasan yang terkandung pada bahasan diatas, dapat pula dikatakan kinerja pegawai disetiap instansi atau organisasi adalah ditentukan oleh tingkatan atau kemampuan dalam pelaksanaan pekerjaan tersebut. Jadi setiap pekerjaan dapat dikatakan efektif adalah ditentukan oleh pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dan kemampuan yang dimiliki. Disamping itu juga ditentukan oleh tingkat semangat kerja dari pegawai yang bersangkutan didalam melaksanakan pekerjaan tersebut. Dalam meningkatkan kinerja pegawai, untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, dalam melaksanakan tugas semaksimal mungkin, sangat perlu untuk memfungsikan pegawai yang ada serta memfungsikan secara baik dan berkualitas. Untuk menciptakan sistem kerja yang baik, menjalankan fungsinya merupakan suatu tindakan dalam menyempurnakan tata kerja dan pengaruh kepada peningkatan kinerja pegawai.

## **METODE**

---

### Objek Penelitian

Metode yang digunakan penulis guna menyelesaikan tesis menggunakan metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memaparkan situasi atau peristiwa melalui teks dengan cara mendeskripsikan sebuah variabel yang berkaitan dengan masalah dan unit yang diamati.

### Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif yang tujuannya diperoleh pemahaman, penafsiran, dan pengetahuan yang mendalam mengenai makna, kenyataan, dan fakta yang relevan yang terjadi di lapangan.

### Informan dan Teknik Pengumpulan Data

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti, (Sukandarumidi, 2002:65). Informan penelitian dalam penelitian ini adalah Camat Losari dan Kepala Desa serta Perangkat Desa sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Informan Penelitian**

No	Informan	Jumlah
1	Camat Losari	1 Orang
2	Kepala Desa	4 Orang
3	Perangkat Desa	4 Orang

Dari tabel tersebut di atas informan peneliti ini terdapat 2 (dua) jenis informasi yaitu:

1. Informan kunci (Key informan) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian yaitu Camat Losari;
2. Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan yang diperlukan dalam penelitian yaitu Kepala Desa dan Perangkat Desa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah antara lain: Studi Literatur/Kepustakaan, Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Dalam penelitian ini, konsep penelitian yang akan dioperasionalkan adalah Teori Kinerja Pegawai menurut T.R Mitchell yang meliputi: kualitas kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kemampuan, dan komunikasi.

**Tabel 2**

Konsep	Dimensi	Parameter
<b>Kinerja Pegawai</b> menurut T.R. Mitchell dalam Buku Sedarmayanti (2009:51)	1. Kualitas kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kemampuan mencapai standar kualitas yang diinginkan pimpinan</li> <li>• Tingkat konsistensi memenuhi komitmen dan batas waktu penyelesaian pekerjaan</li> </ul>
	2. Ketepatan waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tepat waktu dalam penyelesaian tugas-tugas pekerjaan</li> <li>• Memahami pemanfaatan waktu secara optimal</li> </ul>
	3. Inisiatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat responsivitas mengenai masalah-masalah</li> </ul>

Konsep	Dimensi	Parameter
		yang berkaitan dengan pekerjaan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memprakarsai tindakan korektif</li> <li>• Tingkat pengajuan saran setidaknya satu saran guna penerimaan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas yang belum diberikan</li> </ul>
	4. Kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan memahami regulasi-regulasi tentang Dana Desa</li> <li>• Kemampuan dalam memahami permasalahan-permasalahan Dana Desa</li> <li>• Kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan Dana Desa</li> </ul>
	5. Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat komunikasi efektif kepada atasan langsung yaitu Camat Losari</li> <li>• Tingkat komunikasi efektif kepada Kepala Desa serta Perangkat Desa</li> <li>• Tingkat komunikasi efektif antar anggota Tim Pembina Teknis Pemerintahan Desa Kecamatan Losari</li> </ul>

Teknik pengujian keabsahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yang lebih memfokuskan pada pemanfaatan sumber-sumber data.

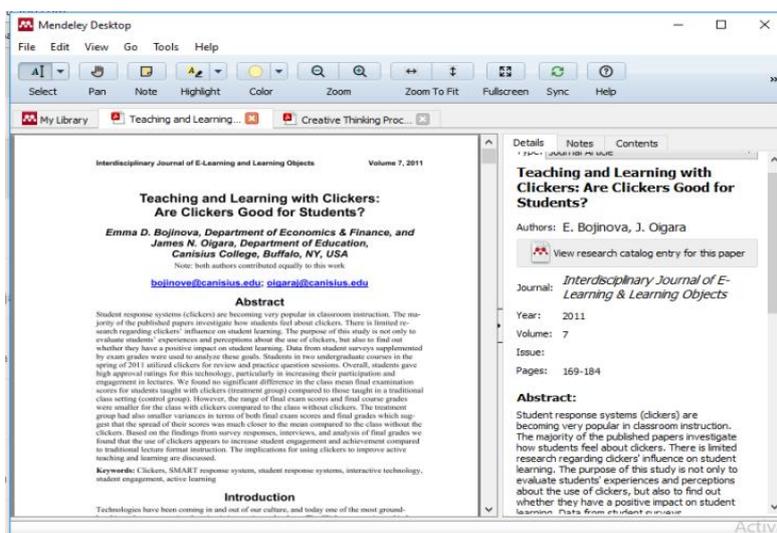
Analisis data dilakukan secara deskriptif dari keseluruhan data yang diperoleh untuk menggambarkan dan menjelaskan secara lebih rinci bagaimana kenyataan yang sebenarnya. Analisis data deskriptif kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

No.	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Modus	6,56
2	Median	6,78
3	Mean	6,85
4	Simpangan Baku	1,2
5	Varians	1,44

Setiap setelah penulisan tabel diharuskan mendeskripsikan dari tabel yang dibuat. Contoh: Berdasarkan tabel 1 di atas bahwa hasil statistik deskriptif.



Gambar 1  
Tampilan Standar Mendeley

Kecamatan Losari merupakan salah satu wilayah kecamatan di Kabupaten Brebes. Kecamatan Losari berada didaerah perbatasan antara Provinsi Jawa Tengah dengan Provinsi Jawa Barat. Wilayah Kecamatan Losari berada di sebelah timur Sungai Cisanggarung yang memanjang dari daerah pantai Laut Jawa di utara ke arah selatan yang menuju akses ke wilayah tengah di Kabupaten Brebes bagian barat yang berbatasan dengan Kecamatan Banjarharjo. Terdapat lima desa yang mempunyai wilayah garis pantai Laut Jawa yaitu Desa Karangdempel (1,5 KM), Desa Prapag Lor (1,7 KM), Desa Prapag Kidul (2,7 KM), Desa Kecipir (2,9 KM), dan Desa Limbangan (8,2 KM) yang total panjang pantainya mencapai 16,82 KM.

Wilayah Kecamatan Losari secara umum merupakan kecamatan yang terletak di Pantai Utara Jawa. Dari kondisi kepadatan penduduk, Desa Negla adalah desa yang besar jumlah penduduknya dan Desa Dukuhsalam merupakan Desa yang paling sedikit jumlah penduduknya diantara dua puluh satu desa yang lain di Kecamatan Losari.

Kecamatan Losari terdiri dari dua puluh dua desa. Berikut merupakan daftar desa yang ada di Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes:

1. Desa Babakan
2. Desa Blubuk
3. Desa Bojongsari
4. Deas Dukuhsalam
5. Desa Jati Sawit
6. Desa Kalibuntu
7. Desa Karangdempel
8. Desa Karangjunti
9. Desa Karangsembung
10. Desa Kecipir
11. Desa Kedungneng

12. Desa Limbangan
13. Desa Losari Kidul
14. Desa Losari Lor
15. Desa Negla
16. Desa Pekauman
17. Desa Pengabean
18. Desa Prapag Kidul
19. Desa Prapag Lor
20. Desa Randegan
21. Desa Randusari
22. Desa Rungkang

### **Gambaran Umum Tim Pembina Teknis Pemerintahan Desa Kecamatan Losari**

Tim Pembina Teknis Pemerintahan Desa Kecamatan Losari dibentuk berdasarkan kepada Peraturan Bupati Brebes Nomor 77 Tahun 2019 sesuai pasal 25 ayat (1) disebutkan “Dalam melakukan pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintah desa, camat dibantu oleh Pembina Teknis Pemerintahan Desa atau sebutan lain”. Adapun Peraturan Bupati Brebes tersebut mendasari pada Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 dan Peraturan Daerah Kabupaten Brebes Nomor 5 Tahun 2015 Pasal 95 ayat (1) dan pada ayat (2) disebutkan pembinaan dan pengawasan tersebut dilakukan melalui fasilitasi berbagai aspek penyelenggaraan pemerintahan desa, dan koordinasi pelaksanaan pembangunan kawasan perdesaan di wilayahnya.

Sesuai Keputusan Camat Losari sebagai bentuk tindak lanjut dari Peraturan Bupati Brebes Nomor 77 Tahun 2019 yaitu membentuk Tim Pembina Teknis Pemerintahan Desa Kecamatan Losari yang diketuai oleh Sekretaris Camat Losari dibantu beberapa Kepala Seksi serta Staf Teknis dan Pendamping Desa yang ada di Kantor Camat Losari. Adapun tugas Pembina Teknis Pemerintahan Desa adalah membantu camat secara teknis operasional dalam membina dan mengawasi pemerintahan desa. Pembina Teknis Pemerintahan Desa dapat berperan sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Mandiri Aparat Desa (PbMAD) di desa. Pembina Teknis Pemerintahan Desa dalam fungsi pembinaan pengawasan di desa bertugas melakukan pembinaan dalam penyusunan perencanaan pembangunan desa, pengelolaan keuangan desa, penatausahaan keuangan dan pelaporan kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintahan Desa.

Pembina Teknis Pemerintahan Desa dapat memfasilitasi Klinik Konsultasi Pemerintahan Desa sebagai instrumen kecamatan dalam menjalankan pembinaan teknis pemerintahan desa untuk melaksanakan kegiatan rutin pendampingan belajar kepada desa. Seperti kegiatan Peningkatan Kapasitas Aparat Desa melalui Pembina Teknis Pemerintahan Desa dan Klinik dalam mendampingi Pemerintahan Desa untuk menuju Desa Terlatih, Desa Terbina maupun Desa Berkinerja.

Langkah-langkah untuk menjadi Desa Terlatih dipengaruhi beberapa faktor yaitu :

1. Penguatan pengetahuan, keterampilan dan sikap aparatur desa
2. Penyediaan infrastruktur pembelajaran aparatur desa
3. Penyelenggaraan kegiatan-kegiatan pembelajaran aparatur desa

Kemudian langkah-langkah untuk menjadi Desa Terbina harus terbangun kelembagaan pemerintah desa yang berkualitas dengan melakukan hal-terhal sebagai berikut :

1. Penerapan pengetahuan, keterampilan dan sikap
2. Penguatan organisasi, tata laksana, sistem dan prosedur
3. Sistem pendukung yang lebih baik tersedia

### **Kinerja Tim Pembina Teknis Pemerintahan Desa Di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes**

Tim Pembina Teknis Pemerintahan Desa Kecamatan Losari dibentuk mendasari kepada Peraturan Bupati Brebes Nomor 77 Tahun 2019 sesuai pasal 25 ayat (1) disebutkan “Dalam melakukan pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Camat dibantu oleh Pembina Teknis Pemerintahan Desa atau sebutan lain”. Adapun Peraturan Bupati Brebes tersebut mendasari pada Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 dan Peraturan Daerah Kabupaten Brebes Nomor 5 Tahun 2015 Pasal 95 ayat (1) dan pada ayat (2) disebutkan pembinaan dan pengawasan tersebut dilakukan melalui fasilitasi berbagai aspek penyelenggaraan pemerintahan desa, dan koordinasi pelaksanaan pembangunan kawasan perdesaan di wilayahnya.

Sesuai Keputusan Camat Losari sebagai bentuk tindak lanjut dari Peraturan Bupati Brebes Nomor 77 Tahun 2019 yaitu membentuk Tim Pembina Teknis Pemerintahan Desa Kecamatan Losari yang diketuai oleh Sekretaris Camat Losari dibantu beberapa Kepala Seksi serta Staf Teknis dan Pendamping Desa yang ada di Kantor Camat Losari. Adapun tugas Pembina Teknis Pemerintahan Desa adalah membantu camat secara teknis operasional dalam membina dan mengawasi pemerintahan desa. Berikut adalah Susunan Tim Pembina Teknis Pemerintahan Desa Kecamatan Losari berdasarkan Keputusan Camat Losari Kabupaten Brebes Nomor 03 Tahun 2025 tentang Tim Pembina Teknis Pemerintahan Desa Kecamatan Losari.

Tim Pembina Teknis Pemerintahan Desa bertugas membantu Camat dalam membina dan mengawasi penyelenggaraan Pemerintahan Desa yang meliputi :

1. Fasilitasi penyusunan Produk Hukum Desa;
2. Fasilitasi penataan administrasi dan tata kelola Pemerintahan Desa;
3. Fasilitasi tata cara pengelolaan keuangan desa dan pendayagunaan asset desa;
4. Fasilitasi penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan;
5. Fasilitasi pelaksanaan tugas Kepala Desa dan Perangkat Desa;
6. Fasilitasi pelaksanaan pengangkatan dan pemberhentian Kepala Desa dan Perangkat Desa;
7. Fasilitasi pelaksanaan tugas dan fungsi Badan Permusyawaratan Desa;
8. Fasilitasi sinkronisasi Pembangunan Daerah dengan Pembangunan Desa;
9. Fasilitasi penyelenggaraan keamanan, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat;
10. Fasilitasi pelaksanaan tugas, fungsi dan kewajiban Lembaga Kemasyarakatan Desa;
11. Fasilitasi pelaksanaan pembangunan partisipatif;
12. Fasilitasi pelaksanaan kerjasama antar desa dan kerjasama dengan pihak ketiga;
13. Fasilitasi penataan, pemanfaatan, dan pendayagunaan ruang desa serta penetapan dan penegasan batas desa;
14. Fasilitasi penyusunan program pelaksanaan pembangunan dan pembinaan serta pemberdayaan masyarakat desa;
15. Fasilitasi pengelolaan data desa; dan
16. Fasilitasi peningkatan kapasitas aparatur pemerintah desa, BPD dan Lembaga Kemasyarakatan Desa;

### **Fungsi Tim Pembina Teknis Pemerintahan Desa Kecamatan Losari**

Tim Pembina Teknis Pemerintahan Desa melaksanakan fungsi sebagai berikut:

1. Mengkoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat;
2. Mengkoordinasikan upaya penyelenggaraan ketertiban umum dan perlindungan masyarakat;
3. Mengkoordinasikan penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan;

4. Mengkoordinasikan pemeliharaan sarana dan prasarana fasilitas pelayanan umum;
5. Mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan di tingkat kecamatan;
6. Membina penyelenggaraan pemerintahan desa;
7. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang ada didesa dalam rangka pembinaan desa;

#### **Peran Tim Pembina Teknis Pemerintahan Desa Kecamatan Losari**

Selain tugas dan fungsi sebagaimana dimaksud dalam pembahasan diatas, Pembina Teknis Pemerintahan Desa Kecamatan Losari juga mempunyai peran meliputi :

1. Membantu pemerintahan desa untuk mengidentifikasi potensi dan masalah serta pemecahan masalah dan pengembangan potensi yang ada didesa;
2. Melakukan fasilitasi dalam rangka optimalisasi penyelenggaraan pemerintahan desa;
3. Memberikan masukan kepada individu dan atau kelompok pemangku kepentingan dalam membangkitkan kesadaran, memberikan informasi dan membagikan pengalaman dalam proses pembelajaran;
4. Melakukan pendampingan pada kelompok marginal yang membutuhkan bantuan dan pelayanan dari pemerintah desa;
5. Melakukan pendampingan teknis kepada pemerintah desa dalam melaksanakan tugas - tugas lainnya.

Kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pembina Teknis Pemerintahan Desa Kecamatan Losari yaitu pembinaan dan pengawasan terhadap perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan pelaporan dalam pengelolaan Anggaran Pendapatan Belanja Desa. Ada 5 (lima) bidang kegiatan yang dianggarkan dalam kegiatan belanja Pemerintahan Desa dimana penganggarnya berasal dari beberapa sumber baik dari Pusat, Provinsi, Kabupaten serta Dana Bagi Hasil Pajak, dan juga Pendapatan Asli Desa (PADes) serta sumber lain yang sah yaitu untuk membiayai :

1. Bidang Pemerintahan Desa
2. Bidang Pembangunan Desa
3. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa
4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa dan
5. Bidang Tanggap Darurat Bencana Desa.

Berdasarkan hasil studi literatur / kepustakaan, observasi, wawancara, dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Kinerja Tim Pembina Teknis Pemerintahan Desa di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes sepenuhnya masih belum efektif, hal ini dapat dilihat dari empat dimensi dengan uraian sebagai berikut:

#### **Kualitas Kerja (Quality of Work)**

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa dimensi Kualitas Kerja (*Quality of Work*) pada Kinerja Tim Pembina Teknis Pemerintahan Desa Di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes masih belum efektif efektif. Karena kondisi yang ada dari hasil wawancara Penulis dengan Informan adalah tingkat kemampuan Tim Pembina Teknis Pemerintahan Desa dalam menyampaikan informasi kepada Perangkat Desa masih kurang detail dan belum ada pendampingan khusus, monitoring dan evaluasi belum dilakukan secara berkala. Sehingga masih terjadi kesalahan-kesalahan dalam hal kelengkapan administrasi. Lingkungan kerja yang nyaman dalam hal ini

tersedianya fasilitas kerja juga belum memadai. Ketepatan waktu dalam penyelesaian target pekerjaan juga masih sering tidak tepat waktu sehingga masih memerlukan motivasi dari Tim Teknis Pemerintahan Desa. Namun kondisi ini lebih baik bila dibandingkan dengan tahun - tahun sebelumnya.

#### **Dimensi Ketepatan Waktu (*Promptness*)**

Kondisi yang terjadi dari hasil wawancara penulis dengan Informan adalah Tim Pembina Teknis Pemerintahan Desa Kecamatan Losari dalam menyelesaikan tugas pembinaan pengelolaan anggaran dana desa kepada desa-desa di Kecamatan Losari belum maksimal terutama dalam hal ketepatan waktu jadwal pembinaan ke desa - desa tidak sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan, penyampaian terkait aturan-aturan dana desa yang seharusnya bisa disampaikan secara singkat dan jelas, cara penyampaiannya melebar kemana-mana tidak fokus pada materi pembahasan sehingga kurang efektif dan efisien dalam memanfaatkan waktu.

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa dimensi ketepatan waktu (*Promptness*) yang dilakukan oleh Tim Pembina Teknis Pemerintahan Desa Kecamatan Losari masih belum efektif.

#### **Dimensi Inisiatif (*Initiative*)**

Kondisi yang Penulis dapat dari hasil wawancara penulis dengan Informan adalah Tim Pembina Teknis Pemerintahan desa Kecamatan Losari telah memberikan saran-saran sebagai upaya mencari solusi pemecahan masalah yang dihadapi baik diminta ataupun tidak melalui pembinaan. Dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan yang dianggarkan dalam APBDes terutama dana desa dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan Informan bila dihubungkan dengan Teori T.R Mitchell maka pada dimensi Inisiatif ini telah efektif karena tingkat responsivitas mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan pekerjaan dan memberikan solusi, ide- ide dan saran sudah baik.

#### **Dimensi Kemampuan (*Capability*)**

Kondisi saat ini Penulis peroleh dari hasil wawancara dengan Informan adalah pengetahuan Tim Teknis Pemerintahan Desa dalam memahami tentang regulasi dana desa belum terlalu menguasai. Oleh karena itu ketika terjadi permasalahan dana desa maka pemberian solusinya belum bisa dilakukan secara cepat dan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan Informan bila disandingkan dengan Teori Kinerja yang dikembangkan oleh T.R Mitchell maka Dimensi Kemampuan (*Capability*) tersebut masih belum efektif.

#### **Dimensi Komunikasi (*Comunication*)**

Kondisi yang Penulis dapat simpulkan dari hasil wawancara adalah Tingkat komunikasi efektif kepada atasan langsung yaitu dengan Camat sudah cukup bagus, Camat selalu memberikan pembinaan kepada Tim Pembina Teknis Pemerintahan Desa dan menyampaikan dengan jelas tentang peraturan-peraturan terbaru tentang pengelolaan dana desa. Komunikasi Tim Pembina Teknis Pemerintahan Desa Kecamatan Losari dengan Pemerintahan Desa belum efektif karena penyampaian aturan-aturan yang berkaitan dengan dana desa belum dapat dipahami secara mudah oleh Pemerintahan Desa. Tingkat komunikasi antar anggota Tim masih harus ditingkatkan lagi, karena masih mempunyai pemahaman regulasi tentang dana desa yang berbeda antar anggota Tim Pembina Teknis Pemerintahan Desa di Kecamatan Losari. Diskusi antar anggota Tim tentang cara menyelesaikan permasalahan dana desa belum dilakukan secara rutin sehingga tidak dapat mengatasi masalah dengan cepat.

Dari hasil Penelitian yang dilakukan Penulis maka dapat disimpulkan untuk Dimensi Komunikasi (*Communication*) pada Kinerja Tim Pembina Teknis Pemerintahan Desa Kecamatan Losari belum efektif.

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Tim Pembina Teknis Pemerintahan Desa di Kecamatan Losari dalam menjalankan tugas pembinaan dan pengawasan pelaksanaan Dana Desa di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Tim Pembina Teknis Pemerintahan Desa di Kecamatan Losari dalam menjalankan tugas pembinaan dan pengawasan pelaksanaan Dana Desa di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes pada Dimensi Kualitas Kerja (*Quality of Work*) karena kurangnya kompetensi Tim Teknis dalam penyampaian informasi yang belum terperinci mengakibatkan hasil pekerjaan yang tidak maksimal, sehingga beban pekerjaan menjadi banyak, Motivasi pegawai yang masih rendah, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan belum adanya pendampingan khusus serta evaluasi secara rutin sehingga mempengaruhi hasil pekerjaan yang maksimal. Pada Dimensi Ketepatan waktu (*Promptness*) penyebabnya adalah pembinaan kedesa-desanya tidak sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan, penyampaian materi tidak langsung ke pokok pembahasan, sehingga kurang efektif dan efisien dalam memanfaatkan waktu. Untuk Dimensi Inisiatif (*Initiative*) sudah efektif hal ini dapat dilihat dari Tim Pembina Teknis Pemerintahan desa Kecamatan Losari telah memberikan saran-saran sebagai upaya mencari solusi pemecahan masalah yang dihadapi baik diminta ataupun tidak melalui pembinaan. Dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan yang dianggarkan dalam APBDes terutama dana desa dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu ketergantungan pada pihak lain contohnya operator komputer berhalangan masuk. Untuk Dimensi Kemampuan (*Capability*) hambatannya adalah Tim Teknis Pemerintahan desa dalam memahami regulasi dana desa masih kurang, sehingga ketika terjadi permasalahan dana desa di pemerintahan desa Tim Teknis Pemerintahan Desa tidak bisa langsung memberikan solusi dalam penyelesaian dana desa secara maksimal. Sedangkan untuk dimensi komunikasi (*Communication*) hambatannya adalah cara penyampaian informasi tentang regulasi, peraturan dan kebijakan pengelolaan dana Desa masih sulit dipahami dan dimengerti oleh Pemerintahan desa. Kemudian komunikasi antar Tim Pembina Teknis Pemerintahan Desa Kecamatan Losari juga masih menghadapi kendala pemahaman yang berbeda-beda mengenai regulasi, aturan dan kebijakan pengelolaan dana Desa.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Tim Pembina Teknis Pemerintahan Desa Kecamatan Losari dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam Pembinaan dan pengawasan pelaksanaan Dana Desa di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Tim Pembina Teknis Pemerintahan Desa Kecamatan Losari Kabupaten Brebes untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada Dimensi Kualitas Kerja (*Quality of Work*) tentang kurangnya kompetensi Tim Teknis dengan mengikutsertakan pelatihan atau melakukan Bimbingan teknis. Untuk Dimensi Ketepatan waktu (*Promptness*), Upaya yang dilakukan yaitu Camat menekankan sekaligus mengingatkan agar pelaksanaan pembinaan, monitoring dan evaluasi dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Untuk Dimensi Kemampuan (*Capability*), Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kurangnya kemampuan memahami peraturan yaitu dengan mengikutsertakan Tim Teknis Pemerintahan desa Kecamatan Losari kedalam kegiatan pelatihan/bimbingan teknis Implementasi peraturan perundang-undangan dan melakukan diskusi Diskusi antar anggota tim. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan hambatan pada Dimensi Komunikasi, yaitu dengan merubah gaya komunikasi penyampaian dengan cara yang lebih singkat

namun mudah dimengerti dan mendorong komunikasi terbuka dua arah, dan menyamakan persepsi pemahaman tentang regulasi, peraturan dan kebijakan pengelolaan dana Desa.

### **KESIMPULAN**

Kinerja Tim Pembina Teknis Pemerintahan Desa di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes berdasarkan dari hasil penelitian pada masing-masing dimensi sesuai dengan teori TR. Mitchell, untuk Dimensi Kualitas kerja (Quality of Work) belum efektif karena kurangnya kompetensi Tim Teknis dalam penyampaian informasi yang belum terperinci mengakibatkan hasil pekerjaan yang tidak maksimal, sehingga beban pekerjaan menjadi banyak, Motivasi pegawai yang masih rendah, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan belum adanya pendampingan khusus serta evaluasi secara rutin sehingga mempengaruhi hasil pekerjaan yang maksimal. Untuk Dimensi Ketetapan Waktu (Promptness) masih belum efektif karena pembinaan kedesa - desa tidak sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan, penyampaian materi tidak langsung ke pokok pembahasan, sehingga kurang efektif dan efisien dalam memanfaatkan waktu. Untuk Dimensi Inisiatif (Initiative) sudah efektif hal ini dapat dilihat dari Tim Pembina Teknis Pemerintahan desa Kecamatan Losari telah memberikan saran-saran sebagai upaya mencari solusi pemecahan masalah yang dihadapi baik diminta ataupun tidak melalui pembinaan. Dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan yang dianggarkan dalam APBDes terutama dana desa dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk Dimensi Kemampuan (Capability) masih belum efektif karena Tim Teknis Pemerintahan desa dalam memahami regulasi dana desa masih kurang, sehingga ketika terjadi permasalahan dana desa di pemerintahan desa Tim Teknis Pemerintahan Desa tidak bisa langsung memberikan solusi dalam penyelesaian dana desa secara maksimal. Sedangkan untuk Dimensi Komunikasi (Communication) juga masih belum efektif disebabkan komunikasi Tim Teknis dengan Pemerintahan desa. Hal tersebut disebabkan cara penyampaian informasi tentang regulasi, peraturan dan kebijakan pengelolaan dana Desa masih sulit dipahami dan dimengerti oleh Pemerintahan desa. Kemudian komunikasi antar tim teknis pemerintahan desa kecamatan Losari juga masih menghadapi kendala pemahaman yang berbeda-beda mengenai regulasi, aturan dan kebijakan pengelolaan dana Desa. Hal tersebut disebabkan masih kurangnya diskusi antar anggota Tim yang membahas tentang regulasi dan kebijakan serta solusi dalam menghadapi permasalahan pengelolaan anggaran dana Desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, P. W., & Chandra, R. (n.d.). Afandi, P.(2018). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep, dan Indikator). Riau: Zanafa Publishing. Aisah.(2023). Pengaruh Beban Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Perkreditan Rakyat Kawan Malang. *Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 19-25. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1, 15.
- Arisandi, F. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas karyawan penyadap di PT. *Bridgestone Sumatera Rubber Estate (Studi Kasus: Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun)*.
- Destiana, A., Nurhaliza, I., Mariska, N., & Heryanto, Y. (2024). The Use of Digitalization Technology In The Cirebon City Resort Police To Fulfill Services To The Community. *Devotion: Journal of Research and Community Service*, 5(8), 856–866.
- Elvina, E., Mahyudin, R., & Ahmad, L. (2023). *Islamic Parenting and Motivation from Parents and Its Influence on Children's Ability to Read the Quran (Cek Similarity)*.
- Ibrahim, N., & Sanusi, E. (2021). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank BCA KCP Citra Towers Kemayoran. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2).
- NISA, Y. (2020). *Penciptaan Citra Positif Madrasah dan Implikasinya terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru Di Man 2 Brebes*. IAIN Purwokerto.
- Prabawa, A. A. N. M. P. (2023). Optimalisasi Peran Bhabinkamtibmas dalam Penanggulangan Kelompok Radikal di Polres Brebes. *Indonesian Journal of Police Studies*, 7(11), 1–82.
- Respatiningsih, I., & Sudirjo, F. (2016). Pengaruh komitmen organisasi, motivasi, kapabilitas dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai (Studi Empirik Pada Inspektorat Kabupaten Pemanang). *Serat Acitya*, 4(3), 56.
- Rofi, M. S. (2021). *Strategi Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah Pada BMT Di Kabupaten Brebes*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia).
- Suryani, A. (2020). *Similarity Jurnal" Analisis Karakteristik Individu dan Modal Sosial Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Dana Desa"*.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).